BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan masyarakat. Kondisi kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh kesempatan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian bantuan yang bersifat sementara, tetapi juga perlu diarahkan pada pemberdayaan ekonomi agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian. Permasalahan ini menjadi perhatian penting karena keberhasilan pembangunan suatu wilayah juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muchlashin et al., 2026).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 mencapai 25,22 juta jiwa atau sebesar 9,03% dari total penduduk. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 0,68 juta jiwa dibandingkan dengan Maret 2023 yang mencapai 25,90 juta jiwa atau 9,36%. Meskipun terjadi penurunan, jumlah penduduk miskin yang masih mencapai lebih dari 25 juta jiwa menunjukkan bahwa persoalan kemiskinan masih memerlukan perhatian dan penanganan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan perlu terus diperkuat melalui berbagai kebijakan dan program yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat agar dapat keluar dari kondisi kemiskinan secara berkelanjutan (BPS, 2024).

Permasalahan kemiskinan juga masih menjadi perhatian di tingkat daerah, termasuk di Kota Cirebon. Berdasarkan data BPS Kota Cirebon, jumlah penduduk miskin pada tahun 2024 mencapai 29,17 ribu jiwa atau sebesar 9,02%. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 29,49 ribu jiwa atau 9,16%. Meskipun mengalami penurunan, keberadaan 29,17 ribu

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

penduduk miskin menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonominya. Dengan demikian, pemerintah daerah dan berbagai lembaga sosial perlu terus mengoptimalkan program pengentasan kemiskinan melalui bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat (BPS Kota Cirebon, 2025).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah melaksanakan berbagai program pengentasan kemiskinan melalui bantuan sosial, pemberdayaan usaha mikro, serta peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Selain pemerintah, lembaga pengelola zakat juga memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan adalah zakat produktif, yaitu pendistribusian dana zakat yang diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi mustahik agar mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya. Melalui pendekatan tersebut, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang mendorong mustahik menuju kemandirian.

Potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi juga didukung oleh perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia. BAZNAS melaporkan bahwa penghimpunan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya mencapai Rp21,3 triliun pada tahun 2022, meningkat sebesar 52,1% dibandingkan tahun sebelumnya (BAZNAS, 2022). Peningkatan tersebut mencerminkan besarnya potensi dana sosial keagamaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program pemberdayaan masyarakat. Namun, besarnya penghimpunan dana perlu diimbangi dengan pengelolaan dan pendistribusian yang tepat, sehingga dana yang terkumpul tidak hanya tersalurkan kepada penerima manfaat, tetapi juga mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

Salah satu lembaga yang berperan dalam pengelolaan zakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon. Dalam menjalankan perannya, BAZNAS Kota Cirebon

mengembangkan berbagai program pendayagunaan zakat produktif, salah satunya melalui Program Z-Mart. Program ini merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi yang ditujukan kepada mustahik pelaku usaha warung mikro agar dapat meningkatkan kapasitas usaha dan memiliki daya saing di tengah perkembangan pasar retail modern. Program Z-Mart tidak hanya memberikan dukungan modal usaha, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kemampuan pengelolaan usaha melalui berbagai bentuk pembinaan dan pendampingan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu membantu mustahik mengembangkan usaha sekaligus meningkatkan kondisi ekonominya (Cirebonkota.go.id, 2025).

Pelaksanaan Program Z-Mart di BAZNAS Kota Cirebon juga didukung oleh kegiatan pembinaan bagi penerima manfaat. Pada Februari 2025, BAZNAS Kota Cirebon menyelenggarakan kegiatan Latihan Dasar Kelompok (LDK) bagi 50 calon mustahik pelaku usaha warung sebagai salah satu upaya memperkuat kapasitas usaha mereka. Program tersebut mencakup dukungan usaha, penguatan merek, integrasi rantai pasok, pemanfaatan teknologi melalui aplikasi Aksesmu, serta pendampingan dari pihak BAZNAS. Berbagai bentuk dukungan tersebut menunjukkan bahwa Program Z-Mart dirancang tidak hanya sebagai pemberian bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai program pemberdayaan yang menggabungkan dukungan finansial dan nonfinansial untuk mendorong kemandirian mustahik (BAZNAS Kota Cirebon, 2025).

Untuk melihat perkembangan pelaksanaan program pemberdayaan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon, berikut disajikan data penerima manfaat beberapa program bantuan ekonomi, termasuk Program Z-Mart.

Tabel 1. 1

Data Penerima Program Bantuan Z mart

Program	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
BMM	–	–	–	50	–
Z-Mart	30	–	15	29	20
GABUS	–	–	25	–	–
Modal Usaha Tambahan	–	–	10	7	15

Sumber: BAZNAS Kota Cirebon.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah penerima manfaat Program Z-Mart di BAZNAS Kota Cirebon menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah penerima manfaat tercatat sebanyak 30 orang, kemudian menjadi 15 orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat menjadi 29 orang pada tahun 2023, tetapi kembali mengalami penurunan menjadi 20 orang pada tahun 2024. Data tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan Program Z-Mart tetap berlanjut sebagai salah satu program pemberdayaan ekonomi mustahik, meskipun jumlah penerima manfaatnya mengalami fluktuasi. Kondisi ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pelaksanaan program, terutama berkaitan dengan ketepatan sasaran, efektivitas bantuan, serta keberlanjutan pendampingan agar manfaat program tidak hanya dilihat dari jumlah penerima, tetapi juga dari perubahan kondisi ekonomi mustahik setelah memperoleh bantuan.

Dalam pelaksanaannya, Program Z-Mart diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui bantuan usaha yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Namun, keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh tersalurkannya bantuan, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fauzan (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif melalui Program Z-Mart berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik, dengan kontribusi pengaruh sebesar 67% berdasarkan hasil analisis regresi linear. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif secara terencana dapat mendukung peningkatan kondisi ekonomi mustahik. Meskipun demikian, efektivitas program tetap perlu diperhatikan agar bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan mampu memberikan manfaat bagi penerimanya.

Selain efektivitas program, pendampingan juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi mustahik. Pendampingan diperlukan agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pembinaan, pemberian arahan, monitoring, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola usaha. Al Farizi (2025) mengungkapkan bahwa pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kota Cirebon, baik melalui seleksi penerima maupun

monitoring lapangan, berperan dalam mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan pendapatan mustahik. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti adanya keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengawasan serta evaluasi dampak jangka panjang program pemberdayaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan pendampingan perlu diikuti dengan pelaksanaan yang terarah dan berkelanjutan agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh mustahik.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Program Z-Mart adalah sejauh mana efektivitas program dan pendampingan yang diberikan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan mustahik. Program yang telah memberikan bantuan usaha belum tentu secara otomatis menghasilkan peningkatan kesejahteraan apabila bantuan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal atau tidak diikuti dengan pendampingan yang memadai. Selain itu, perbedaan kemampuan mustahik dalam mengelola usaha, keterbatasan monitoring, serta kondisi usaha masing-masing penerima dapat memengaruhi hasil yang diperoleh setelah mengikuti program. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui apakah efektivitas Program Z-Mart dan pendampingan yang diberikan benar-benar memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon.

Kesejahteraan mustahik dalam penelitian ini dipahami sebagai kondisi ketika penerima zakat mampu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan usaha, serta mencapai kemandirian ekonomi secara lebih baik. Efektivitas Program Z-Mart berkaitan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan, ketepatan sasaran, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan usaha, dan manfaat yang dirasakan oleh penerima. Sementara itu, pendampingan merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui pembinaan, pemberian arahan, monitoring, serta peningkatan kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan karena efektivitas program dan pendampingan diharapkan dapat mendukung pemanfaatan bantuan secara optimal sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik (Sari & Iskandar, 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan hasil kesejahteraan yang diharapkan dari pelaksanaan program di lapangan. Di satu sisi, Program Z-Mart telah memberikan dukungan usaha dan pendampingan kepada mustahik sebagai upaya meningkatkan produktivitas serta kemandirian ekonomi. Namun, keberhasilan program tidak cukup hanya dinilai berdasarkan jumlah bantuan atau penerima manfaat, melainkan perlu dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan pendapatan, membantu pemenuhan kebutuhan dasar, dan mendorong kemandirian ekonomi penerima. Dengan demikian, efektivitas pelaksanaan program dan kualitas pendampingan menjadi dua aspek yang perlu dikaji untuk mengetahui kontribusinya terhadap kesejahteraan mustahik.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian Veriza et al. (2024) menunjukkan bahwa Program Z-Mart efektif dalam meningkatkan produktivitas mustahik, tetapi belum mengkaji variabel pendampingan dan kesejahteraan mustahik secara komprehensif. Sementara itu, penelitian Hari (2022) menemukan adanya variasi keberhasilan Program Z-Mart yang dipengaruhi oleh intensitas pendampingan, tetapi menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur besarnya pengaruh pendampingan secara statistik. Selanjutnya, penelitian Kurniawan et al. (2020) menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik, tetapi tidak secara khusus mengkaji Program Z-Mart dan kesejahteraan mustahik sebagai variabel terikat. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang menguji efektivitas Program Z-Mart dan pendampingan secara kuantitatif dengan kesejahteraan mustahik sebagai variabel yang diteliti.

Selain itu, penelitian Dinawinata (2023) menemukan bahwa modal zakat, pendampingan, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan mustahik, tetapi lebih menitikberatkan pada aspek peningkatan pendapatan dan belum mencakup dimensi kesejahteraan yang lebih luas, seperti pemenuhan kebutuhan dasar dan kemandirian ekonomi. Penelitian Amiruddin dan Muttaqin (2023) juga menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap

kesejahteraan mustahik, tetapi belum secara khusus menggabungkan efektivitas program dan pendampingan dalam satu model penelitian. Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut, penelitian ini memiliki ruang untuk mengembangkan kajian sebelumnya dengan menganalisis pengaruh efektivitas Program Z-Mart dan pendampingan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran keberhasilan pelaksanaan program dan pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada model analisis yang menggabungkan dua variabel, yaitu efektivitas Program Z-Mart dan pendampingan, untuk mengukur pengaruhnya terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji kedua variabel tersebut secara kuantitatif dalam konteks program Z-Mart di Kota Cirebon. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Kota Cirebon dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan mengoptimalkan pendampingan agar manfaat pemberdayaan zakat produktif dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan oleh mustahik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas program dan pendampingan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui zakat produktif. Meskipun Program Z-Mart telah dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi di BAZNAS Kota Cirebon, pengaruh efektivitas pelaksanaan program dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik masih perlu dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dan pendampingan Program Z-Mart terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, judul penelitian yang diangkat adalah **"Pengaruh Efektivitas dan Pendampingan Program Z-Mart terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kota Cirebon"**.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan penerima manfaat program Z-Mart dari tahun ke tahun, namun jumlah tersebut belum secara signifikan mengurangi angka kemiskinan mustahik karena belum semua penerima dapat keluar dari lingkaran kemiskinan secara berkelanjutan.
2. Terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran dalam pelaksanaan pendampingan menjadi tantangan yang menyebabkan pengawasan dan evaluasi dampak jangka panjang program belum berjalan optimal.
3. Jumlah penduduk miskin di Indonesia, termasuk Kota Cirebon, masih tinggi, sehingga program pemberdayaan mustahik seperti Z-Mart yang dijalankan BAZNAS sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan struktural.

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan dapat dilakukan secara sistematis, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada program Z-Mart yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Cirebon sebagai model pemberdayaan ekonomi mustahik, tidak mencakup program lain seperti Gabus, Modal Usaha Tambahan, dan Jaga Ternak.
2. Kesejahteraan mustahik yang dianalisis terbatas pada aspek peningkatan pendapatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar serta kapasitas usaha warung mikro yang dikelola mustahik peserta Z-Mart.
3. Pendampingan yang menjadi objek penelitian meliputi bimbingan, pelatihan, dan monitoring yang secara spesifik dilakukan oleh BAZNAS Kota Cirebon terhadap peserta Z-Mart, tidak mencakup pendampingan dari pihak eksternal atau lembaga lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

1. Apakah efektivitas progam Z mart berpengaruh terhadap kesejateraan mustahikdi BAZNAS Kota Cirebon?
2. Apakah pendampingan progam Z mart berpengaruh terhadap kesejateraan mustahikdi BAZNAS Kota Cirebon?
3. Apakah efektifitas dan pendampingan program Z mart secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan program Z-Mart yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Cirebon.
b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendampingan program Z-Mart terhadap kesejahteraan mustahik.
c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan efektivitas dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik dalam program Z-Mart.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam, manajemen zakat, dan pemberdayaan masyarakat. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas distribusi zakat produktif dan peran pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang menelaah hubungan antara efektivitas program zakat produktif, pendampingan mustahik, dan kesejahteraan ekonomi penerima zakat. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori mengenai manajemen zakat produktif serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di lembaga amil zakat lainnya.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen zakat produktif, efektivitas program pemberdayaan, serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan mustahik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman empiris yang berharga untuk pengembangan kompetensi akademik dan penelitian di bidang ekonomi Islam.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Kota Cirebon dalam meningkatkan efektivitas program Z-Mart. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan terkait strategi pendampingan yang lebih optimal agar tujuan peningkatan kesejahteraan mustahik dapat tercapai secara berkelanjutan.

3) Bagi Mustahik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mustahik mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam program pendampingan, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pengelolaan usaha yang lebih baik. Dengan demikian, kesejahteraan mereka dapat meningkat secara berkesinambungan

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas program zakat produktif, pendampingan mustahik, serta peningkatan kesejahteraan penerima zakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan peneitian dibutuhkan agar sebuah tulisan memiliki gambaran yang mudah dan jelas sehingga dapat dimengerti dan sesai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori terkait penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, meliputi lokasi dan waktu, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik sampling, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh efektivitas, dan pendampingan,terhadap kesejahteraan mustahik melalui program Z mart

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan penyampaian saran.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON